

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pembelajaran sejarah di kelas VIII-E SMP Kartika Siliwangi II Bandung, sebelum diterapkan metode diskusi kurang kondusif. Kegiatan belajar siswa yang berlangsung lebih sering membuat kegaduhan karena merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran sejarah di kelas, kondisi belajar mengajar yang sering kali masih terpusat pada guru (*teacher centre*) dan penyampaian materi yang monoton berdampak kurang baik pada hasil belajar siswa. Alasan-alasan tersebut merupakan latar belakang bagi peneliti untuk memperbaiki kondisi pembelajaran sejarah di kelas VIII-E SMP Kartika Siliwangi II Bandung melalui penerapan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siswa kelas tersebut.

Penerapan metode diskusi yang dilakukan pada siswa kelas VIII-E ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah. Metode diskusi yang diterapkan pada kelas VIII-E yaitu metode diskusi berkelompok-kelompok. Penggunaan model diskusi berkelompok-kelompok ini juga secara tidak langsung menjadi media pengganti bagi siswa untuk membuat keributan dalam artian yang positif yaitu aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaannya di lapangan, guru mengalami kendala-kendala yang berkenaan dengan pelaksanaan metode diskusi.

Kurangnya daya pemahaman siswa terhadap beberapa materi yang diberikan dan didiskusikan saat menerapkan metode diskusi, kesulitan guru dalam mengatur jalannya diskusi sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat dan direncanakan merupakan beberapa kendala yang dihadapi guru pada saat metode diskusi dilaksanakan. Akan tetapi kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara guru membuat perencanaan yang lebih matang agar penerapan metode diskusi di kelas dapat dilaksanakan secara optimal.

Kemudian, dengan melihat data hasil postes yang diperoleh pada tindakan I sampai dengan tindakan IV, dapat diketahui bahwa data menunjukkan signifikan dan mengalami peningkatan yang positif pada setiap tindakan. Perubahan hasil belajar siswa kelas VIII-E ini juga dapat dilihat dari perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah. Selain itu, hasil angket serta wawancara yang ada juga menginformasikan bahwa sikap dan tanggapan sebagian besar siswa terhadap penerapan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah di kelas tersebut cukup baik. Siswa merasakan manfaat penerapan metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar serta perubahan kondisi belajar mereka. Dengan demikian, secara umum metode diskusi yang diterapkan pada kelas VIII-E SMP Kartika Siliwangi II Bandung ini dapat dikatakan berjalan cukup baik dan cukup efektif dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan yang cukup berguna bagi semua pihak yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan antara lain yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi guru sejarah

Guru hendaknya dapat menggunakan metode diskusi sebagai alternatif pilihan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengatasi kondisi belajar siswa di kelas yang dihadapi. Selain itu, hendaknya guru juga dapat mengembangkan metode diskusi pada setiap materi pelajaran yang diberikan.

### 2. Bagi Siswa

Penggunaan metode diskusi ini hendaknya dapat memotivasi siswa untuk dapat ikut serta aktif dalam pembelajaran, mengembangkan aspek afektif siswa yaitu berupa keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dalam ruang lingkup kelas, serta mengembangkan psikomotorik siswa berupa praktek berbicara dengan bahasa yang lugas. Selain itu, hendaknya dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Bagi Pihak Sekolah

Dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran, hendaknya metode diskusi dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, pihak sekolah khususnya para guru dapat

mengembangkan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan materi dan kompetensi siswanya.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti dalam rangka mengembangkan metode diskusi pada mata pelajaran pengetahuan sosial khususnya sejarah, yang tidak hanya terbatas pada tingkat SMP, melainkan juga pada tingkat SD dan SMA, sehingga dengan demikian dapat memantapkan usaha diri peneliti sebagai calon pendidik yang profesional.

